

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dimana mereka akan terus menjalin hubungan dengan siapapun selama hidup di dunia. Hal yang tidak akan pernah putus dalam suatu hubungan adalah adanya proses komunikasi. **Rudolph F. Venderber** (Mulyana, 2013) menyatakan bahwa komunikasi berfungsi untuk menunjukkan, membangun dan memelihara suatu ikatan hubungan dengan orang lain. Maka dari itu, komunikasi menjadi kunci utama bagi manusia dalam mengekspresikan pendapat, perasaan atau tindakan kepada orang lain serta meningkatkan aktivitas hubungan antara manusia baik itu secara komunikasi antarpribadi/interpersonal, pribadi dengan kelompok maupun antar kelompok.

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk ikatan dalam membangun suatu hubungan bagi manusia. **Larasati** (1992) (Gainu, 2021) mengatakan bahwa terdapat sekitar 73% komunikasi dilakukan oleh manusia merupakan komunikasi interpersonal. Menurut **Devito** dalam buku **Ilmu Komunikasi** (Roudhonah, 2019) komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Komunikasi interpersonal menjadi suatu proses yang mengacu pada tindakan. Tindakan yang dimaksud merupakan penyampaian dan penerimaan pesan secara timbal-balik yang berarti akan adanya suatu interaksi seseorang

dengan orang lain. Sehingga proses komunikasi interpersonal ini dapat dilakukan oleh siapapun baik dalam lingkup teman, lingkup keluarga, lingkup kerja dan lainnya.

Implementasi komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih, salah satunya adalah bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Suatu proses komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal jika adanya feedback atau interaksi yang diberikan satu sama lain. Interaksi tersebut dapat diindikasikan sebagai bentuk pengungkapan diri seseorang pada lawan bicaranya. Seseorang mampu mengungkapkan dirinya kepada orang lain jika diimbangi oleh lawan bicaranya. Maka dari itu, apabila seseorang melangsungkan komunikasi interpersonal dapat menunjang klarifikasi diri seseorang guna membangun aspek kepribadian manusia dan mencapai tujuan sosial individu seperti kemampuan pengungkapan diri seseorang. Pengungkapan diri dapat berupa berbagai macam seperti mengungkapkan pendapat, persepsi, perasaan, dan lain halnya. Orang tua memiliki peran utama dalam membantu proses pengungkapan diri siswa melalui komunikasi interpersonal.

Pengungkapan diri (*self disclosure*) ini dapat diartikan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan dan memberikan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Informasi tersebut ada yang bersifat dangkal berupa ungkapan pikirannya dan informasi yang bersifat dalam yaitu mengungkapkan hal-hal yang meyangkut perasaan (Johnson 1990). Meski begitu, beberapa orang memiliki kesulitan dalam mengungkapkan diri karena berbagai

faktor yang melatar belakangnya. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala seperti tidak dapat mengungkapkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide, mengekspresikan emosi dan lainnya (Gainu, 2021)

Ketidakmampuan dalam *self disclosure* tersebut salah satunya terjadi pada anak remaja. Bagi anak remaja yang mulai mengalami masa pubertas dan masa peralihan dipastikan memiliki perubahan dalam berbagai hal yang cukup mempengaruhi pada perkembangan hubungan (*relationship development*) dalam ranah kemampuan Klarifikasi diri. Terutama dalam hubungan antara orang tua dan anak. Upaya dalam mengungkapkan diri harus dilandasi dengan kecermatan/kejujuran (*Accuracy/Honesty*) atau Maksud dan tujuan (*Intention*) dalam suatu hubungan yang dilandasi pada kepercayaan, kejujuran, dan kenyamanan seseorang.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh **Septa Rumaniar** mengenai **“Pengaruh Orang Tua yang Sibuk Bekerja Dalam Pembentukan Pribadi Anak”** yang berlokasi di Perumahan Biru, Bandar Lampung, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara orang tua yang sibuk bekerja terhadap proses pembentukan pribadi anak. Pembentukan pribadi anak oleh orang tua yang sibuk bekerja memiliki faktor penghambat berupa pengawasan, bimbingan kurang maksimal dan kurangnya *quality time* bersama anak.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Rönkä et al., 2017) mengenai *Parental Working Time Patterns And Children’s Social-Emotional Wellbeing* :

Comparing Working Parents in Finland, United Kingdom, and Netherlands menunjukkan hasil penelitian bahwa dari ketiga negara tersebut orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja tidak standar melaporkan lebih banyak masalah internal dengan anak-anak mereka dibandingkan dengan orang tua dengan jam kerja pada umumnya.

Riset awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa sebanyak 65,4% siswa tidak mempercayai orang tuanya untuk mengetahui kehidupan pribadi mereka. Dan sebanyak 66,9% siswa mengakui bahwa mereka tidak terbuka kepada orang tuanya. Terdapat permasalahan yang dilandasi pada kepercayaan, kenyamanan dan kejujuran remaja pada orang tuanya.

Faktor adanya kesibukan orang tua maupun kesibukan remaja menyebabkan meningkatnya jarak hubungan diantara mereka. Hal tersebut didasari pada riset awal yang dilakukan peneliti bahwa sebanyak 89,2% ayah dan 50% Ibu sibuk akan pekerjaannya menyebabkan orang tua kurang memberikan perhatian pada anaknya. Sehingga terjadi kesenjangan dalam hubungan yang idealis antara remaja dengan orang tua dalam menunjang pengungkapan diri.

Hurlock (Hidayat, 2012) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Kesulitan yang dialami oleh individu antara lain kurang dapat mengungkapkan diri (*self disclosure*) dengan orang lain. Adanya pengungkapan diri yang ideal ditandai dengan beberapa aspek yang mempengaruhi, diantaranya adanya Ukuran pengungkapan diri (*Amount*), Valensi (*Valence*), Kecermatan (*Accuracy*), Maksud

dan tujuan (*Intention*), dan Keakraban (*Intimacy*). Maka dari itu, untuk menciptakan perkembangan hubungan yang idealis dan klarifikasi diri yang efektif antara orang tua dan anak perlu memperhatikan 5 aspek tersebut.

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mendapati kesenjangan dalam hubungan orang tua dan anak. Kesenjangan tersebut terjadi pada Siswa kelas X di SMA BPI 1 Bandung. Peneliti menemukan permasalahan pada aspek *self disclosure* yaitu Kecermatan/Kejujuran (*Accuracy/Honesty*) dan Maksud/Tujuan (*Intention*). Yang mana diperoleh permasalahan tersebut bahwa ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan dirinya dipengaruhi oleh tidak adanya kepercayaan, kejujuran, dan kenyamanan siswa kepada orang tuanya.

Melalui observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap *self disclosure* siswa kelas X di SMA BPI 1 Bandung yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya permasalahan *self disclosure* siswa kepada orang tua berupa Kecermatan/Kejujuran (*Accuracy/Honesty*) dan Maksud/Tujuan (*Intention*) di kalangan Siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung.
2. Adanya pengaruh Keterbukaan (X1) orang tua dalam meningkatkan Kecermatan/Kejujuran (*Accuracy/Honesty*) dan Maksud/Tujuan (*Intention*) Siswa kelas X di SMA BPI 1 Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua**

Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X SMA BPI 1 Bandung". Dengan judul tersebut, maka peneliti akan menganalisis bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal orang tua dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan diri mengenai hal-hal yang bersifat personal namun dilandasi oleh kejujuran dan keinginan untuk mengekspresikan niat dalam diri siswa dalam hal apapun kepada orang tuanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan pada penelitian ini, maka didapatkan identifikasi masalah yang diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa Besar Pengaruh Dimensi Keterbukaan (X_1) Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung (Y)?
2. Seberapa Besar Pengaruh Dimensi Empati (X_2) Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung (Y)?
3. Seberapa Besar Pengaruh Dimensi Sikap Mendukung (X_3) Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung (Y)?
4. Seberapa Besar Pengaruh Dimensi Sikap Positif (X_4) Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung (Y)?
5. Seberapa Besar Pengaruh Dimensi Kesetaraan (X_5) Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung (Y)?
6. Seberapa Besar Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua (X) Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung (Y)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh dalam permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua dan pengungkapan diri Siswa. Sehingga tujuan penelitian yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal Orang Tua terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dimensi keterbukaan terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dimensi empati terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dimensi sikap mendukung terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dimensi sikap positif terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dimensi kesetaraan terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dengan judul ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan suatu ilmu terutama pengembangan dalam ilmu komunikasi. Berdasarkan judul penelitian, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi :

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Menyumbangkan hasil pemikiran untuk pengembangan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.
2. Sebagai sumber pemahaman terkait Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.

1.3.2.2 Kegunaan Praktisi

1. Menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai pengaruh komunikasi interpersonal Orang Tua terhadap *Self Disclosure* Siswa Kelas X di SMA BPI 1 Bandung.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam memahami pentingnya komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam menumbuhkan kemampuan dalam mengungkapkan dirinya.